



**Pendampingan pembuatan obat herbal pada kelompok ibu PKK di Desa Sidorejo
Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur**

Arum Suproborini¹, Mochamad Soeprijadi Djoko Laksana², Anggun Retno Muzdalifah³

Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains, Universitas PGRI Madiun¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun²

Mahasiswa Program Studi Farmasi³

Email : arum@unipma.ac.id, soeprijadi@unipma.ac.id, anggunretno10@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan masyarakat tentang cara pemanfaatan dan pembuatan obat herbal yang rendah akan mengakibatkan kurang terjaganya plasma nutfah dan sumber daya hayati flora di desa Sidorejo pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan keterampilan khususnya kepada kelompok ibu PKK dan masyarakat desa Sidorejo tentang cara pemanfaatan dan pembuatan obat herbal. Metode yang digunakan adalah penyuluhan/ sosialisasi cara pembuatan obat herbal dan pendampingan pembuatan obat herbal kepada kelompok ibu PKK. Ibu- ibu dengan tekun dan bersemangat mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Hal ini dapat kami lihat selama kegiatan berlangsung banyak ibu yang menyatakan tertarik dengan kegiatan yang kami lakukan dan banyak sekali yang mengajukan pertanyaan. Nilai rata-rata tes awal sebelum penyuluhan dimulai (*pre test*) dan nilai setelah mengikuti penyuluhan (*post test*) terjadi peningkatan dari 53,94 menjadi 72,42. Kami berharap setelah mengikuti kegiatan ini pengetahuan para ibu tentang pembuatan obat herbal meningkat serta dapat lebih berperan dalam mengembangkan usaha obat herbal minimal untuk keluarganya dan dapat sebagai peluang bisnis baru.

Kata kunci : PKK, desa Sidorejo, obat herbal

Abstract

*The low level of public knowledge on how to use and manufacture herbal medicines will result in less maintenance of germplasm and flora biological resources in Sidorejo village in particular and in Indonesia in general. This community service aims to provide skills, especially to the PKK women's group and the Sidorejo village community on how to use and manufacture herbal medicines. The method used was counseling / socialization on how to manufacture herbal medicines and assistance in making herbal medicines to PKK groups of women. Mothers diligently and eagerly participated in this activity until the end. We can see this during the activity, many mothers expressed their interest in the activities we were doing and many asked questions. The average value of the initial test before counseling started (*pre test*) and the value after attending counseling (*post test*) increased from 53.94 to 72.42. We hope that after participating in this activity, the knowledge of mothers about the manufacture of herbal medicines will increase and can play a more role in developing a*

minimal herbal medicine business for their families and can serve as new business opportunities.

Keywords: *PKK, Sidorejo village, herbal medicine*

How To Cite : Suproborini, A., Laksana M. S. D & Muzdalifah³, A. R. (2020). *to APA Style* Pendampingan pembuatan obat herbal pada kelompok ibu PKK di Desa Sidorejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur. **Prosiding SENFIKS (Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains), 1 (1), 26-31.**

PENDAHULUAN

Kabupaten Madiun secara geografis terletak di sekitar 7° 12 ' sampai dengan 7° 4 ' 30" Lintang Selatan dan 111° 25 ' 45 " sampai dengan 111° 51' Bujur Timur. Keseluruhan luas wilayah adalah 1.010,86 Km². Wilayah tersebut terdiri dari 15 kecamatan dan 206 desa/kelurahan, salah satunya adalah desa Sidorejo (Pemerintah Kabupaten Madiun, 2015).

Hasil pengabdian masyarakat "Sosialisasi pengenalan, pemanfaatan, dan budidaya tanaman obat" yang sudah dilaksanakan berdampak positif pada kegiatan ibu-ibu di desa Sidorejo. Berdasarkan pengamatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) tidak hanya terbatas pada pokja 4 kelompok ibu PKK. Ibu-ibu di desa Sidorejo lebih giat berkebun TOGA di halaman rumah mereka.

Permasalahan yang saat ini dihadapi desa Sidorejo adalah kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang cara pemanfaatan dan pembuatan obat herbal yang berasal dari empon-empon dan tanaman berkhasiat obat. Pada umumnya tanaman obat tersebut sudah mereka tanam di pekarangan rumah..

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan penyuluhan pembuatan obat herbal dan melakukan pendampingan kepada para ibu warga Sidorejo yang tergabung dalam kelompok PKK dalam pembuatan obat herbal.

Menurut Wulandari, Z., Ugiarto, M., Hairah (2017), yang dimaksud dengan obat herbal yaitu obat yang terbuat dari tumbuhan dan diproses / diekstrak dibuat dalam bentuk serbuk, cairan dan pil. Pada proses pembuatan obat yang berbahan dasar tumbuhan tidak menggunakan bahan kimia. Obat herbal mempunyai efek samping yang lebih minim bila dibandingkan dengan penggunaan obat sintetis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan penyuluhan/ sosialisasi (*participant observatory*) dan pendampingan. Sosialisasi dengan cara memberikan penjelasan tentang cara pembuatan obat herbal dan pendampingan dengan cara mendampingi ibu-ibu PKK desa Sidorejo dalam pembuatan obat herbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyuluhan Pembuatan Obat Herbal

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tanggal 4 Maret 2018 yaitu pada hari Minggu jam 15.00 WIB – 17.45 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Desa Sidorejo dan dihadiri oleh 33 orang anggota kelompok ibu-ibu PKK. Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dasar ibu-ibu tentang cara pembuatan obat herbal. Hasil rata-rata nilai *pre test* adalah 53,94.



Gambar 1. Menyanyikan Mars PKK

Penyuluhan/ sosialisasi dilakukan dengan bantuan LCD untuk menyampaikan *power-point (ppt)* dengan harapan ibu-ibu lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan. Pada awal pemaparan materi yang disampaikan oleh Dra. Arum Suproborini, M. Si., ibu-ibu diajak untuk lebih mengerti beberapa cara pembuatan obat herbal dengan cara yang sederhana. Menurut Lestaridewi & Jamhari (2017) obat herbal untuk melancarkan haid yaitu : lindak rimpang lengkuas (*Alpinia galanga*), kunyit, kencur, temulawak, dan beras ditumbuk, ditambah madu dan kuning telur. Untuk penambah tenaga : 7 daun muda lengkuas (*Alpinia galanga*) diremas, ditambah segelas air, 1 sendok makan gula merah dan 2 biji asam jawa. Daun sambiloto (*Andrographis paniculata*) dapat digunakan untuk menurunkan kadar gula/ diabetes yaitu dengan cara: 21 lembar daun ditambah dengan segelas air bisa

direbus atau ditumbuk dan disaring airnya atau 11 lembar daun ditambah segelas air dan 2 biji asam jawa direbus dan diminum airnya. Obat herbal untuk kista dapat digunakan 21 lembar daun sirsak (*Annona muricata*) ditambah 3 gelas air kemudian direbus disaring dan diminum air rebusannya. Kencur (*Kaempferia galanga*) sebanyak 3 rimpang sebesar ujung ibu jari ditambah 1 sendok makan beras selanjutnya ditumbuk dan diperas dapat diminumkan untuk menurunkan panas dan batuk pada bayi. Menurut Suarsana, I.N., Kumbara, A.N., Satriawan (2015) pembuatan obat desentri, wasir, diare dapat menggunakan akar bayam merah (10 batang) dan garam (secukupnya). Caranya adalah : batang akar bayam merah dicuci sampai bersih. Setelah itu ditumbuk sampai halus, kemudian ditambahkan garam halus seujung sendok teh sambil diaduk rata. Setelah itu disaring dan airnya diminum.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi

Peserta sosialisasi terlihat begitu antusias dan sangat memperhatikan pemaparan materi. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada ibu pameri. Diantara adalah “Apakah jeruk nipis dapat digunakan untuk mengobati penyakit yang lain selain batuk?”. Menurut Lestaridewi & Jamhari (2017) jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) selain bisa digunakan untuk mengobati batuk juga bisa untuk mengobati sakit maag. Caranya yaitu dengan cara 1 buah jeruk nipis diperas, ditambah 1 sendok makan madu dan perasan 1 jari kunyit kemudian diminum 2 kali sehari. Peserta juga ada yang menanyakan “Bagaimana membuat masker untuk menghilangkan kerutan di wajah?”. Ibu Dra. Arum Suproborini, M. Si. menjelaskan berdasarkan hasil penelitian Widyarti et al. (2016) bahwa untuk mengurangi kerutan di wajah dapat digunakan masker yang berbahan dasar bengkoang, bubuk coklat, minyak jintan

hitam, dan madu. Caranya adalah dengan mencampur bubuk bengkoang, bubuk coklat, minyak jintan hitam dan madu sampai homogen dengan formulasi yang tepat. Selanjutnya dilakukan uji iritasi dengan cara mengoleskan pada kulit punggung tangan dan kulit di belakang telinga ditunggu selama 20 – 30 menit kemudian dihapus dan dilihat hasilnya. Kalau aman tidak terjadi iritasi atau gatal-gatal baru boleh dipakai di wajah.

Para peserta terlihat sangat puas, senang, dan begitu memperhatikan pemaparan materi. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata *post test* yang mengalami peningkatan dibanding pada saat *pre test* yaitu menjadi 72,42.

b. Pendampingan Pembuatan Obat Herbal Secara Sederhana

Setelah sosialisasi dilakukan praktek pembuatan obat herbal sederhana. Diantaranya yaitu dengan membuat jus buah dan sayur.



Gambar 3. *Alat dan bahan pembuatan obat herbal*



Gambar 4. *Pembuatan obat herbal*

Menurut pendapat Angelia (2017) menyatakan bahwa buah-buahan banyak mengandung vitamin, mineral, serat, dan kalori. Sayur-sayuran juga sebagai sumber bahan pangan yang banyak mengandung mineral dan vitamin. Sehingga mengkonsumsi buah dan sayuran yang segar akan jauh lebih aman dan tidak akan menimbulkan dampak yang tidak baik dan

berbahaya. Mencegah penyakit dengan cara menjaga pola makan yang sehat, pola hidup yang sehat, istirahat cukup, dan berolahraga secara teratur lebih baik sedini mungkin dilakukan sebelum datang suatu penyakit. Setelah selesai praktek pembuatan obat herbal para ibu dipersilahkan untuk menikmati beberapa jus sayur dan buah yang sudah dibuat.

Pendampingan pembuatan obat herbal kami lakukan sebanyak 7 kali di rumah ibu-ibu anggota kelompok PKK. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan/sosialisasi pembuatan obat herbal, para ibu anggota kelompok PKK membagikan pengetahuannya kepada para tetangga diantaranya tentang manfaat jus buah dan sayur.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan ini telah berhasil menaikkan tingkat pengetahuan kelompok ibu PKK dalam pembuatan obat herbal. Kegiatan tersebut juga diharapkan akan dapat membuka peluang usaha bisnis baru bagi para ibu warga desa Sidorejo sehingga dapat meningkatkan tarat kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Rektor Universitas PGRI Madiun Dr. H. Parji, M.Pd., Ketua LPPM Universitas PGRI Madiun Dr. Fida Chasanatun, S.Pd., M.Pd., Dekan FIKS Dr. H. Hagus Muryanto, M.Kes., Kepala Program Studi Farmasi Ir. Ani Sulisyarsi, M.M., M.Si., Kepala Desa Sidorejo, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Sidorejo, Kelompok Ibu PKK Desa Sidorejo, dan pihak - pihak yang sudah banyak memberikan bantuannya yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Angelia, I. O. (2017). Kandungan pH, Total Asam Tertitiasi, Padatan Terlarut dan Vitamin C Pada Beberapa Komoditas Hortikultura. *Journal of Agritech Science*, 1(2), 68–74.
<https://www.mendeley.com/catalogue/kandungan-ph-total-asam-tertitiasi-padatan-terlarut-dan-vitamin-c-pada-beberapa-komoditas-hortikultu>

Lestari Dewi, N. K., & Jamhari, M. (2017). Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. *E-Jip Biol*, 5(2), 1–19.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/EBiol/article/view/9372>

Pemerintah Kabupaten Madiun. (2015). No Title Buku Putih Kabupaten Madiun. In *Pemerintah Kabupaten Madiun*.

Suarsana, I.N., Kumbara, A.N., Satriawan, I. K. (2015). *No Title Tanaman Obat: Sembuhkan Penyakit Untuk Sehat*. (Cetakan Pe). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana. Bali. Swasta Nulus.

Widyarti, S., Widodo., & AF. Swaidatul, M. (2016). Formulasi Masker Alami Berbahan Dasar Bengkoang dan Jintan Hitam untuk Mengurangi Kerutan pada Kulit Wajah. *Jurnal Care*, 4(3), 9–20.

Wulandari, Z., Ugiarto, M., Hairah, U. (2017). No Title Sistem Informasi Obat-Obatan Herbal. *Prosiding Seminar Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2540–7902.